

LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN

**TINJAUAN FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP
MENURUNNYA PRESTASI ATLET RENANG DIY PADA
KELOMPOK UMUR I SAMPAI SENIOR**



Oleh:

Agus Supriyanto, M.Si NIP. 19800118 200212 1 002
Nur Indah Pangastuti, M.Or NIP. 19830422 200912 2 008

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA UNY Tahun 2014
SK. Dekan Nomor: 137 Tahun 2014, Tanggal 19 Mei 2014
Nomor Perjanjian: 532.32/UN34.16/PL/2014, Tanggal 19 Mei 2014

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN FIK UNY**

1. **Judul Penelitian** : **Tinjauan Psikologis Terhadap Menurunnya Prestasi Atlet Renang DIY Pada Kelompok Umur I Sampai Senior**
2. **Ketua Peneliti** :
- a. **Nama lengkap** : **Agus Supriyanto, M.Si**
- b. **Jabatan/Pangkat/Golongan** : **Lektor Kepala/IIIId**
- c. **Jurusan** : **PKL**
- d. **Alamat surat** : **.Perum KPRI UNY B.6 Wedomartani**
- e. **Telepon rumah/kantor/HP** : **.0818460962**
- f. **Faksimili** : **0274) 46511408**
- g. **e-mail** : **gusment@yahoo.com**
3. **Bidang Keilmuan/Penelitian** : **Psikologi Olahraga**
4. **Skim penelitian** : **Fakultas FIK UNY**

5. **Tim Peneliti** :

| No | Nama | NIDN/N IP | Bidang Keahlian |
|----|----------------------------|-----------------------|--|
| 1. | Agus Supriyanto, M.Si | 19800118 200212 1 002 | Psikologi Olahraga Kepelatihan Renang |
| 2. | Nur Indah Pangastuti, M.Or | 19830422 200912 2 008 | |

6. **Mahasiswa yang terlibat** :

| No | Nama | N I M | Prodi |
|----|-----------------|-------------|-------------|
| 1. | Avita Diaswati | 10602241042 | PKO FIK UNY |
| 2. | Vivin Oktaviani | 10602241016 | PKO FIK UNY |
| 3. | Nurul Akbar | 10602241047 | PKO FIK UNY |

7. **Lokasi Penelitian** : **Yogyakarta**
8. **Waktu Penelitian** : **5 Bulan**
9. **Dana yang diusulkan** : **7.500.000,-**

Yogyakarta, 28 Okt 2014

Mengetahui :

Dekan FIK UNY



Rumpis Agus Sudarko, MS
NIP. 19600824 198601 1 001

Ketua Tim Pelaksana,

Agus Supriyanto, M.Si
NIP. 19800118 200212 1 002

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya prestasi atlet renang DIY pada kelompok umur I sampai senior DIY berdasarkan tinjauan psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 atlet Renang KU I sampai senior DIY yang masih aktif latihan. Lokasi dan subjek penelitian yang dilakukan berada di 4 Kabupaten dan 1 Kota di DIY.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan angket. Pelaksanaan penelitian ini *dilakukan pada bulan 30 Mei sampai dengan 8 Juni 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei.*

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut: Tingkat kejenuhan atlet renang kelompok umur I dan Senior di DIY secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi (62,5%), tinggi (37,5%), cukup tinggi (0%) dan kurang (0%).

1. Pendahuluan

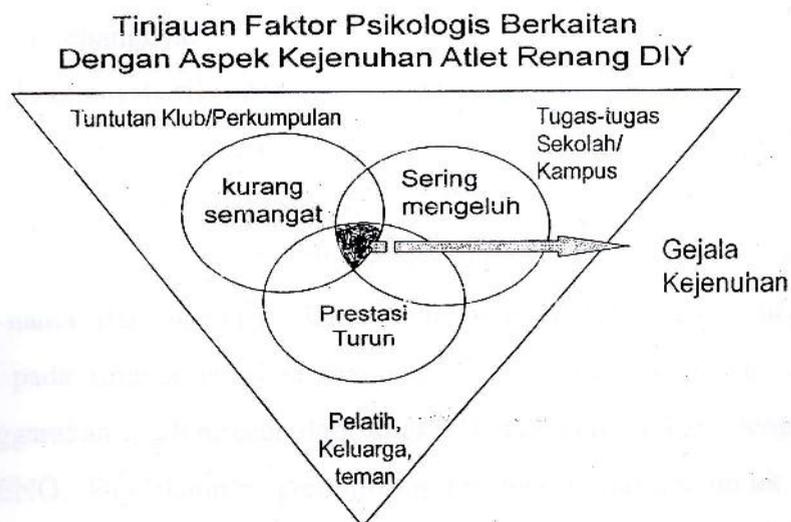
a. Latar Belakang

Renang merupakan olahraga individu yang perlakuannya tidak seperti olahraga permainan. Olahraga individu yang membutuhkan disiplin dan komitmen yang tinggi. Pada umumnya banyak faktor yang menyebabkan atlet mengalami penurunan prestasi. Salah satunya faktor psikologis yang berkaitan dengan kejenuhan dalam latihan renang, antara lain: bentuk latihan dasar yang monoton, teknik dasar renang yang terkesan tidak aplikatif, tempat latihan yang hanya dilakukan di kolam itu saja, latihan fisik yang tidak bervariasi, dan kelelahan fisik pada diri sendiri. Rasa jenuh yang muncul dari rutinitas seperti di atas dapat menghinggapi siapa saja dan pada tingkat pemula maupun tingkat senior. Tetapi sebagian besar rasa bosan terjadi pada atlet renang KU II (usia 15-17 tahun) dan senior (18 tahun ke atas), yang sudah berlatih renang selama bertahun-tahun dan mengalami kelelahan.

Menjadi seorang atlet berprestasi khususnya pada cabang olahraga renang tidaklah mudah karena dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapai

prestasi. Banyak hal-hal yang harus dikorbankan, misalnya: materi, waktu, dan tenaga yang tidak sedikit selama berlatih. Proses latihan yang dilakukan secara rutin akan mengakibatkan jenuh atau bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa atlet renang, gejala-gejala yang timbul biasanya perenang kurang konsentrasi, menjalankan program asal-asalan, sering membolos latihan, dan tidak disiplin. Adapun gejala fisik meliputi mudah lelah dan letih, kekuatan dan energi menurun, otot-otot melemas, merasa ada anggota tubuhnya yang sakit, sering mengeluh sakit kepala, mual, mengalami gangguan pencernaan. Selain itu kedisiplinan atlet semakin hari semakin berkurang dan program latihan tidak dilaksanakan dengan baik, semua itu merupakan gejala yang timbul karena faktor kejenuhan.

Secara skematis, roadmap penelitian digambarkan pada Gambar berikut:



Gambar 1.

Roadmap Tinjauan Faktor Psikologis
Berkaitan dengan aspek Kejenuhan Atlet Renang DIY

Akibat dari kejenuhan tersebut ada beberapa atlet tidak latihan secara intensif karena mereka merasa sudah tidak sanggup mengikuti program latihan, dan merasa minder dengan KU dibawahnya yang waktunya lebih tajam. Selain itu, mereka mengalami kesulitan untuk mempertajam *basetime*, ada juga yang tetap lanjut latihan tetapi mulai tidak rutin. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2014 atlet dengan inisial A mengatakan bahwa berhenti berlatih renang karena sulit untuk mempertajam *basetime* dan lingkungan latihan yang tidak mendukung karena sedikit demi sedikit teman sebaya juga berhenti berlatih. Atlet tersebut lebih memilih beralih pada olahraga lain, misalnya: polo air, namun jika diminta oleh klub untuk mengikuti estafet dalam kejuaraan renang maka atlet A latihan. Sedangkan, atlet inisial B mengatakan berhenti berlatih karena sibuk dengan sekolah dan mengalami kelelahan. Namun atlet tersebut juga memilih untuk berlatih polo air dan meninggalkan renangnya.

Berdasarkan hasil observasi di wilayah DIY terdapat beberapa klub renang yang terdaftar secara resmi pada PENGPROV DIY seperti: DOLPHIN, YUSO, TIRTA AGUNG, TIRTA TARUNA, TIRTA ALVITA, ARWANA, SPARTA, OSCAR, dan PROJOTAMANSARI. Klub-klub tersebut telah memiliki nama dan prestasi. Salah satu prestasi yang telah dicapai yaitu kejuaraan pada tingkat propinsi maupun tingkat nasional. Setiap tahun DIY menyelenggarakan perlombaan dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat DIY-JATENG. Diadakannya perlombaan tersebut bertujuan untuk menjaring atlet-atlet berprestasi di DIY. Dalam perlombaan kelompok umur, tidak banyak atlet kelompok umur I (usia 15 tahun sampai 17 tahun) dan senior (usia 18 tahun ke atas) yang mengikuti. Mereka lebih tertarik pada perlombaan seperti PORPROV karena mendapat bonus, sehingga perenang lebih termotivasi untuk mengikuti perlombaan tersebut. Di DIY sebagian besar atlet-atlet tersebut beralih ke cabang olahraga air lainnya seperti renang indah dan polo air. Cukup banyak

atlet berbakat sebelum mencapai *golden age*. Dengan kenyataan tersebut, maka dalam kesempatan berbahagia ini akan dilakukan kajian mendalam melalui penelitian tinjauan psikologis terhadap menurunnya prestasi atlet renang DIY pada kelompok umur I sampai senior berkaitan dengan aspek kejenuhan.

b. Identifikasi masalah

1. Renang merupakan olahraga individu yang perlakuannya tidak seperti olahraga permainan
2. Banyak faktor yang menyebabkan atlet mengalami penurunan prestasi
3. Menjadi seorang atlet berprestasi khususnya pada cabang olahraga renang tidaklah mudah karena dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapai prestasi
4. Proses latihan yang dilakukan secara rutin akan mengakibatkan jenuh atau bosan
5. Tingkat kejenuhan dapat mempengaruhi atlet saat berlatih.
6. Belum diketahui tinjauan faktor psikologis yang menyebabkan menurunnya prestasi atlet renang DIY KU I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian di atas, maka rumusan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ tinjauan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan yang menyebabkan menurunnya prestasi atlet renang DIY KU I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

d. Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah ingin:

1. Untuk mengetahui penyebab menurunnya prestasi atlet renang DIY pada kelompok umur I sampai senior DIY berdasarkan tinjauan psikologis.
2. Melakukan tinjauan multidisiplin ilmu pengetahuan untuk mengetahui penyebab menurunnya prestasi atlet renang DIY.
3. Membantu proses pembinaan cabang olahraga renang dalam tinjauan psikologis pada atlet renang di DIY.

2. Kajian Pustaka

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai dari yang dilakukan oleh setiap orang sebagai ukuran kemampuan dirinya yang disesuaikan dengan penilaian dan pengukuran tertentu (Yuwono & Abdullah, 1994). Menurut Enre (1979) menyatakan bahwa prestasi merupakan penguasaan terhadap bahan atau materi tertentu, lebih jauh disebutkan juga fungsi utama dari prestasi, yaitu (a) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai; (b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan; (c) sebagai perangsang dalam meningkatkan pengetahuan; (d) sebagai sarana umpan balik terhadap suatu hasil yang telah dicapai; (e) sebagai indikator terhadap daya serap dan kecerdasan.

Menurut Purwodarminto (1976) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan ataupun dikerjakan oleh seseorang. Dalam dunia olahraga terutama olahraga untuk kejuaraan (*Competitive sport*) prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai setiap atlet, sebagai hasil dari latihan yang telah dilakukan, yang terlihat dalam bentuk skor, catatan waktu, ukuran jarak dan berat. Ditambahkan oleh Suryabrata (1984) bahwa untuk mengetahui prestasi anak didik, pendidik harus melakukan pengukuran dan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan karena pendidik pada saat-saat tertentu harus membuat suatu keputusan pendidikan. Begitu juga dalam olahraga kompetisi, pelatih akan melihat hasil latihan atlet selama

periodisasi latihan melalui hasil yang dibuatnya dalam kejuaraan. Dari situlah pelatih mendapatkan keputusan yang bijaksana berdasarkan informasi yang akurat dan relevan mengenai prestasi atlet. Untuk atlet renang prestasi diketahui melalui hasil perlombaan dan peningkatan prestasi yang dicapai, misalnya catatan waktu yang dicapai seorang atlet. Bagi seorang atlet proses belajar yang diperlukan tidak hanya latihan fisik (ketahanan, kekuatan, dan kecakapan) saja, akan tetapi juga latihan mental yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman bertanding dan penanaman motivasi yang dilakukan pelatih. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan oleh setiap orang terhadap bahan atau materi tertentu melalui suatu proses belajar atau latihan.

b. Pengertian Renang

Berenang adalah olahraga air yang sangat populer dan digemari oleh siapapun karena semua gerakan melibatkan hampir semua otot tubuh, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan menjaga tubuh tetap bugar. Dari zaman batu sura Mesir 2000 SM pada tahun 1538, Nicolas Wynman, profesor bahasa anak Jerman, menulis buku pertama tentang renang. Renang pertandingan di Eropa bermula pada sekitar tahun 1800, kebanyakan menggunakan gaya dada, gaya rangkak depan, ketika itu di panggil gaya *trudgen*, diperkenalkan pada tahun 1873 oleh Jhon Arthur Trudgen selepas menirunya dari orang-orang asli Amerika (FX. Sugiyanto, dkk, 2008).

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diakui dan diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini terbukti dengan masuknya caban golahraga renang dalam berbagai kejuaraan, antara lain pada: (1) Tingkat Daerah, yang sering disebut dengan PORDA (Pekan Olahraga Daerah), (2)Tingkat Nasional atau disebut PON (Pekan Olahraga Nasional). (3) dan Tingkat Internasional seperti SEAGAMES, dll (FX. Sugiyanto, dkk, 2008).

Renang adalah cabang olahraga yang sudah tua. Perkembangan sejarah pada jaman kuno (6000 tahun SM), perkembangan sejarah renang jaman modern (1908) terbentuknya Federasi Renang *Nation Amateur* di Inggris, diselenggarakan pertandingan renang pertama kali. Perkembangan sejarah renang di Indonesia dengan terbentuknya PBSI (Persatuan Berenang Seluruh Indonesia) tanggal 24 Maret 1951 dan PBSI masuk anggota FINA (1952) hingga sekarang PBSI berubah nama menjadi PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) (Ismail, 1983: 1-5).

Belajar berenang akan berhubungan dengan media air, hal ini sangat berbeda dengan cabang-cabang olahraga lain, dimana medianya adalah tanah (lapangan) atau udara disekitarnya. Olahraga renang tahanan yang dihadapinya adalah air, sedangkan cabang lain lari misalnya, tahanan (hambatan) yang dilawan adalah udara (angin) maka tahanan dalam renang lebih berat dibanding dengan lari. Perenang yang dapat memperkecil tahanan yang dihadapinya akan semakin cepat renangnya. Dalam olahraga renang untuk dapat meraih prestasi harus menguasai berbagai komponen, yaitu komponen fisik dan komponen teknik dan mental. Komponen fisik meliputi: kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan kelenturan atau fleksibilitas. Sedangkan komponen teknik adalah: *start* (mulai), *gaya*, *turn* (pembalikan), dan *finish* (penyelesaian). Dari komponen-komponen ini sangat berperan untuk menentukan menang atau kalahnya perenang dalam mengikuti (*event*) perlombaan (FX. Sugiyanto, dkk, 2008).

c. Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Prestasi Atlet Prestasi Renang

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa munculnya prestasi atlet dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis. Beberapa kajian teoritis maupun penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis memegang peranan penting dalam menentukan prestasi atlet baik itu dalam latihan maupun saat berlomba (Bompa, 1990; Gunarso, 2000, 2004). Connaughton dan Hanton

(2009) menyatakan bahwa faktor psikologis memberikan kontribusi terbesar dalam menentukan sukses bagi atlet dibandingkan faktor lain. Carr (2006) menyatakan bahwa performa atlet dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Jones *et al* (2007) dan Gould *et al* (2002) yang menyatakan kunci sukses atlet adalah faktor psikologis. Hal ini dapat dilihat di lapangan sebaik apapun kondisi fisik seorang atlet dalam perlombaan ketika ada masalah psikologis pada pribadinya akan berpengaruh kurang baik pada prestasinya.

Menurut Davies (1989) faktor-faktor psikologis yang penting dan menentukan prestasi atau penampilan atlet diantaranya: motivasi berprestasi, kepercayaan diri dan konsentrasi. Gunarsa (2004) mengemukakan ada sejumlah faktor psikologis yang dinilai berpengaruh terhadap penampilan atlet diantaranya: (1) konsentrasi; (2) inteligensi; (3) agresivitas; (4) kepercayaan diri; (5) kejenuhan. Setiap faktor tersebut memiliki persentase yang berbeda-beda tergantung pada cabang olahraga, tingkat pertandingan atau perlombaan, kekhususan olahraga dan nomor yang diikuti. Menurut Bunker (Gunarsa, 2004), *burnout* adalah suatu kondisi yang dipenuhi oleh rasa jenuh sehingga banyak energi dan tenaga terbuang sia-sia. Dalam dunia olahraga, *burnout* merupakan suatu hal yang berdampak buruk karena dapat mempengaruhi prestasi (*performance* dan prestasi menurun). Jika atlet mengalami *burnout*, pada saat bertanding maka akan mengakibatkan motivasi dan prestasinya akan menurun. Adapun menurut Satiadarma, M. P. (2000: 261), “kejenuhan (*burnout*) adalah suatu kondisi psikologis yang dialami seseorang akibat stres disertai kegagalan meraih harapan yang berlangsung berulang-ulang atau dalam jangka waktu relatif panjang sehingga menimbulkan kecenderungan menarik diri secara psikologis, emosional dan kerap kali secara fisik dan kegiatan tertentu yang selama ini menjadi tumpuan harapannya”.

Menurut Satiadarma, M. P. (2000: 261) menjelaskan bahwa, "kejenuhan merupakan konsep yang amat kompleks sebagai bentuk kelelahan psikofisiologis akibat gagalnya usaha seseorang memperoleh hasil yang diharapkan padahal ia telah berusaha sekuat tenaga bahkan mungkin berlebihan. Sebagai akibatnya, individu tersebut cenderung menarik diri baik dalam pengertian psikologis, maupun fisik". Dalam beberapa keadaan kejenuhan dapat mengakibatkan seseorang berhenti dari aktivitasnya sebagai atlet. Jadi kejenuhan merupakan salah satu penyebab berhentinya individu menempuh karir sebagai atlet. Namun, hal ini tidak berarti bahwa individu yang menghentikan karirnya sebagai atlet melakukan hal tersebut karena kejenuhan. Artinya, tidak setiap kejenuhan mengakibatkan individu berhenti menjadi atlet. Menurut Setyobroto, S (2002: 11) "interaksi antara pembina atau pelatih dengan atlet-atlet yang dibina merupakan hal yang sangat penting. Segala bentuk perlakuan harus dilakukan dengan penuh kesadaran, terarah pada tujuan atau sasaran tertentu. Perlakuan pelatih atau pembina dapat menimbulkan dampak-dampak psikologik tertentu, misalnya: rasa segan, meningkatkan semangat berlatih, rasa bangga atas prestasi yang dicapai, kesediaan untuk berkorban, tidak gentar menghadapi pertandingan, dan sebagainya". Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan adalah suatu kondisi psikologis yang kompleks sebagai bentuk kelelahan akibat dari kegagalan dalam meraih harapan yang telah diusahakan dengan sekuat tenaga, membuat atlet tidak menunjukkan minat dan bergairah untuk berlatih atau bertanding karena akibat dari stres dalam jangka waktu yang relatif panjang dengan banyak energi dan tenaga terbuang sia-sia.

d. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Intan Imawati pada tahun 2011 yang berjudul: "Upaya mengatasi kejenuhan dalam latihan renang prestasi pada atlet

perkumpulan renang Yuso Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan populasi atlet perkumpulan renang Yuso Yogyakarta. Dengan sampel yang digunakan dari atlet perkumpulan renang Yuso Yogyakarta KU II dan KU III sebanyak 20 atlet. Teknik pengambilan data dengan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengatasi kejenuhan dalam latihan renang prestasi pada atlet perkumpulan renang Yuso Yogyakarta mencapai 81,73%. Upaya mengatasi kejenuhan meliputi faktor intrinsik sebesar 95,46%, faktor ekstrinsik sebesar 57,22%, faktor usia sebesar 78% dan faktor jenis kelamin sebesar 96,25%. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, 81,73% berada dalam persentase 76%-100%.

e. Kerangka berfikir

Renang sebagai sebuah cabang olahraga memerlukan pengkajian ilmiah dalam upaya meningkatkan prestasi tinggi. Tetapi pengkajian ini tidaklah mudah terutama disebabkan oleh banyaknya bidang ilmu yang terkait dengan prestasi renang. Seperti fisiologi, biomekanika, psikologi, tes dan pengukuran. Pengkajian ilmiah yang melibatkan berbagai bidang ilmu tersebut tidak dapat dilakukan secara parsial tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan dengan hati-hati.

Prestasi olahraga renang wujudnya adalah kemampuan untuk menempuh jarak renangan tertentu, dengan cara tertentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dengan media yang berbeda dengan cabang yang lain yang dilakukan di darat, untuk itu harus dilakukan pengkajian yang komprehensif dengan Rasa jenuh yang timbul akibat dari latihan yang sudah bertahun-tahun dengan program latihan yang kurang bervariasi dan atlet mengalami kelelahan. Selain itu, atlet merasa sulit untuk mempertajam bassetime nya. Jika tidak diatasi, rasa jenuh akan menghambat atlet, bahkan membunuh semangat atlet dalam berlatih. Sehingga seorang atlet mulai tidak disiplin dalam berlatih, bahkan ada yang non aktif. Kejenuhan merupakan sesuatu gejala psikologis yang sering dialami oleh semua

atlet renang sebagai bentuk kelelahan psikofisiologis akibat gagalnya usaha seseorang memperoleh hasil yang diharapkan padahal telah berusaha sekuat tenaga bahkan mungkin berlebihan. Sebagai akibatnya, individu tersebut cenderung menarik diri baik dalam tinjau psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan .

f. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan kajian teoritis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian tinjauan psikologis terhadap menurunnya prestasi atlet renang DIY pada kelompok umur I sampai senior, untuk itu pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- Seberapa besar faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan yang menyebabkan menurunnya prestasi atlet renang DIY KU I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234), “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

a. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “variabel adalah objek

penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kejenuhan, yaitu rasa bosan yang sering muncul pada diri perenang yang dapat berdampak buruk terhadap prestasi atlet. Kejenuhan dipengaruhi oleh faktor menurunnya motivasi, kelelahan, komunikasi yang kurang sehat dengan sesama atlet atau pelatih, tuntutan pekerjaan, prosedur dan aturan yang kaku, kurangnya *reward*, terasing dari komunitas, dan jenis kelamin. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan atlet renang Kelompok Umur I (15-17 tahun) dan senior (usia 18 tahun dan di atasnya) di Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengambilan data.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 80), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah atlet renang Kelompok Umur I (15-17 tahun) dan senior (usia 18 tahun dan di atasnya) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 30 atlet.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Adapun menurut Sugiyono (2008: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh/sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah atlet renang kelompok umur I (usia 15-17 tahun) dan senior (usia 18 tahun dan di atasnya) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 30 atlet.

Tabel 1. Atlet Renang KU I dan Senior DIY

| No | Kabupaten | Klub | Atlet KU I | Atlet Senior |
|---------------|-------------|------------------------------|-------------|--------------|
| 1. | Sleman | -Yuso -Arwana -Dolphin | - 2 3 | 2 1 1 |
| 2. | Kulonprogo | -Caesar | 4 | - |
| 3. | Kota | -Tirta taruna | 4 | - |
| 4. | Bantul | -Oscar -Tirta Alvita | 5 3 | 1 |
| 5. | Gunungkidul | Arwana | 3 | 1 |
| Jumlah | | | 24 | 6 |

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klub Yuso, Klub Arwana, Klub Dolphin, klub Caesar, Klub Tirta taruna, Klub Oscar, Klub Tirta Alvita. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai dengan 8 Juni 2014.

d. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 136) menyatakan bahwa, "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket".

Menurut Sugiyono (2008: 142), "angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), “membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya”. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

| Alternatif Jawaban | Skor | |
|---------------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Menurut Haryadi Sarjono (2011: 6), “skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* pernyataan. Satu indikator cukup diwakili dengan satu pertanyaan dan

jawaban dari setiap pernyataan yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkatan dari positif menjadi sangat negatif.

Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Sementara itu, pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Kelebihan skala *likert* dibandingkan dengan model skala sikap lainnya adalah (1) skala *likert* mudah dibuat dan diterapkan, (2) terdapat kebebasan dalam membuat pernyataan selama pernyataan masih sesuai dengan konteks permasalahan dan indikator, serta (3) mampu memperjelas *item* pernyataan karena jawaban berupa alternatif (permasalahan).

Skala *likert* dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika kita menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), maka akan membuat hasil menjadi "rancu". Dengan demikian, dalam penarikan kesimpulan, hasil penelitian yang diperoleh menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

| No | Indikator | Butir Pertanyaan | | |
|--|-----------------------------------|------------------|----------|-----------|
| | | 1-5 | 6-10 | 11-15 |
| Tingkat Kejenuhan Pada Atlet Renang Kelompok Umur I Dan Senior Di Daerah Istimewa Yogyakarta | 1. Menurunnya motivasi | 1,2,3,4 | 5,6,7 | 7 |
| | 2. Keletihan | 8,9 | 10,11,12 | 5 |
| | 3. Komunikasi yang kurang sehat | 13,14,15 | 16,17 | 5 |
| | 4. Tuntutan tugas | 18,19 | 20,21 | 4 |
| | 5. Prosedur atau aturan yang kaku | 22,23 | 24,25 | 4 |
| | 6. Kurangnya <i>reward</i> | 26,27 | 28,29 | 4 |
| | 7. Terasing dari komunitas | 30,31 | 32,33 | 4 |
| | 8. Jenis kelamin | 34,35 | 36,37 | 4 |
| Total | | | | 37 |

e. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba. Menurut Sutrisno Hadi (1989: 73), sebenarnya tidak ada sesuatu ketentuan yang mutlak berapa persen besarnya sampel yang harus diambil dari populasi, yang penting memiliki ciri-ciri yang sama dan cukup mewakili.

Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat

digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19).

f. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2008).

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Hasil Uji Coba

Sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya, angket sebagai instrumen yang telah disusun perlu diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 17-22 Mei 2014. Adapun uji coba instrumen diberikan kepada atlet renang usia 15-18 tahun di Banjarnegara dan Purwokerto, dengan jumlah responden sebanyak 18 atlet. Uji coba instrumen diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen.

1. Uji Validitas (Kesahihan) Butir

a. Validitas Isi

Sebelum instrumen penelitian variabel Tingkat Kejenuhan Pada Atlet Renang Kelompok Umur I Dan Senior Di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui *judgment* terlebih dahulu. *Judgment* dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang baik. *Judgment* instrumen ini yaitu dengan salah satu dosen FIK UNY.

b. Validitas Konstrak

Menurut Sutrisno Hadi (1991 : 77), Mendefinisikan konstrak, berarti membatasi variabel yang akan diukur. Peubah utama yang akan diukur adalah Tingkat Kejenuhan Pada Atlet Renang Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Validitas diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Adapun nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=18$, didapat sebesar 0,497 (Sugiyono, 2008).

Di bawah ini adalah tabel hasil validitas angket sebagai instrumen penelitian yang diperoleh dari pengolahan data uji coba instrumen, sebagai berikut:

Tabel 4. Validitas Butir Instrumen Penelitian

| Variabel | Faktor | Total Item | Jumlah Item Gugur | Jumlah Item Valid |
|--|--------------------------------|------------|-------------------|-------------------|
| Tingkat Kejuhan pada Atlet Renang Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta | Menurunnya motivasi | 7 | 1 | 6 |
| | Keletihan | 5 | 0 | 5 |
| | Komunikasi yang kurang sehat | 5 | 0 | 5 |
| | Tuntutan Tugas | 4 | 0 | 4 |
| | Prosedur atau Aturan yang Kaku | 4 | 0 | 4 |
| | Kurangnya Reward | 4 | 0 | 4 |
| | Terasing dari Komunitas | 4 | 1 | 3 |
| | Jenis kelamin | 4 | 0 | 4 |
| Total | | 37 | 2 | 35 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dari 37 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan dinyatakan gugur, dan 35 butir pernyataan dinyatakan valid. Butir pernyataan yang gugur tersebut tidak diganti dengan butir yang baru, sehingga ada 35 butir pernyataan. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid maka dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Di bawah ini adalah tabel hasil reliabilitas angket sebagai instrumen penelitian yang diperoleh dari pengolahan data uji coba instrumen, sebagai berikut:

Tabel 5. Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| .728 | 37 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,728. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,728 > 0,60$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$) (Jonathan Sarwono, 2010: 86). Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji Homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa keseluruhan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$), jadi data mengenai tingkat kejenuhan pada atlet renang memiliki populasi yang homogen. Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari populasi yang homogen, diterima.

5. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Tinjauan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan yang menyebabkan menurunnya prestasi atlet renang DIY KU I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi: Kabupaten Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta, Gunungkidul, Kulonprogo disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 6. Tinjauan Faktor Psikologis Berkaitan Dengan Aspek Kejenuhan Atlet Renang KU I dan Senior setiap Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

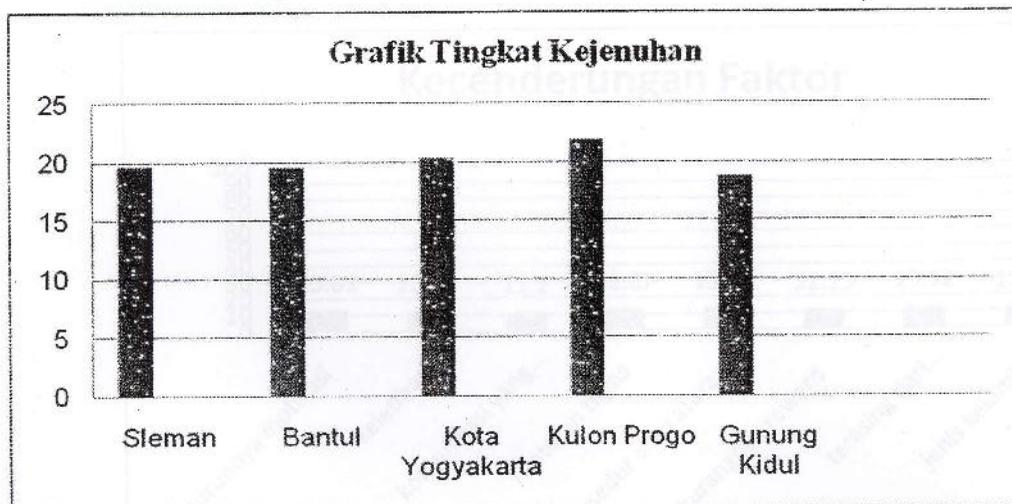
| No | Faktor | Bantul (%) | Kulonprogo (%) | Kota (%) | Sleman (%) | Gunungkidul (%) |
|---------------|--------------------------------|-------------|----------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1 | Menurunnya motivasi | 13,64 | 12,82 | 12,38 | 13,01 | 12,93 |
| 2 | Keletihan | 12,76 | 12,58 | 12,25 | 12,91 | 12,45 |
| 3 | Komunikasi yang kurang sehat | 10,97 | 11,08 | 11,04 | 11,23 | 12,45 |
| 4 | Tuntutan tugas | 13,00 | 12,91 | 14,05 | 12,51 | 12,56 |
| 5 | Prosedur atau aturan yang kaku | 12,30 | 12,91 | 11,79 | 13,79 | 13,38 |
| 6 | Kurangnya reward | 11,81 | 13,14 | 12,80 | 12,04 | 11,74 |
| 7 | Terasing dari komunitas | 14,17 | 12,83 | 12,80 | 12,93 | 12,74 |
| 8 | Jenis kelamin | 11,35 | 11,73 | 13,00 | 11,58 | 11,75 |
| Jumlah | | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Tabel 7. Tinjauan Faktor Psikologis Berkaitan Dengan Aspek Kejenuhan Per Kabupaten

| No | Kabupaten | Jumlah atlet | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|--------------|----------------|---------------|
| 1 | Sleman | 9 | 19,58 | Tinggi |
| 2 | Bantul | 9 | 19,51 | Tinggi |
| 3 | Kota | 4 | 20,33 | Tinggi |
| 4 | Kulonprogo | 4 | 21,79 | Sangat tinggi |
| 5 | Gunungkidul | 4 | 18,79 | Tinggi |
| Jumlah | | 30 | 100 | |

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 kabupaten dengan kategori atlet yang mengalami kejenuhan paling tinggi adalah kabupaten Kulon Progo, 4 kabupaten dengan kategori atlet yang mengalami kejenuhan tinggi adalah Kabupaten Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta, Gunungkidul.

Berikut grafik tingkat kejenuhan setiap Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2. Grafik Tingkat Kejenuhan

Tabel 8. Tinjauan Faktor Psikologis Berkaitan Dengan Aspek Kejenuhan Dilihat dari Faktor yang Berpengaruh

| No | Faktor | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|--------------------------------|----------------|---------------|
| 1 | Menurunnya motivasi | 13,01 | Sangat tinggi |
| 2. | Keletihan | 12,61 | Sangat tinggi |
| 3. | Komunikasi yang kurang sehat | 11,20 | Tinggi |
| 4. | Tuntutan tugas | 12,87 | Sangat tinggi |
| 5. | Prosedur atau aturan yang kaku | 13,28 | Sangat tinggi |
| 6. | Kurangnya <i>reward</i> | 12,15 | Tinggi |
| 7. | Terasing dari komunitas | 13,12 | Sangat tinggi |
| 8. | Jenis kelamin | 11,73 | Tinggi |
| Jumlah | | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor-faktor dari kejenuhan yang berpengaruh sangat tinggi adalah menurunnya motivasi, keletihan, tuntutan tugas, prosedur atau aturan yang kaku, terasing dari komunitas, sedangkan faktor yang berpengaruh tinggi adalah komunikasi yang kurang sehat, kurangnya *reward*, jenis kelamin.

Kecenderungan setiap faktor digambarkan dengan grafik dibawah ini:



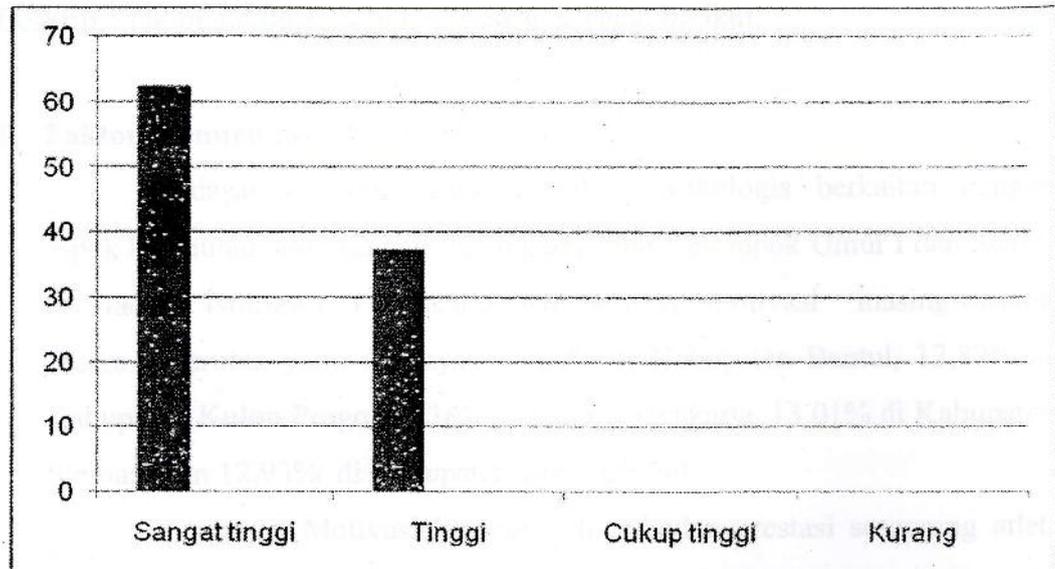
Gambar 3. Kecenderungan Faktor

Hasil kecenderungan setiap faktor kemudian dikategorikan menjadi:

Tabel 9. Total Kategori Faktor

| No | Kategori | Persentase |
|----|---------------|------------|
| 1. | Sangat tinggi | 62,5 % |
| 2. | Tinggi | 37,5 % |
| 3. | Cukup tinggi | 0 % |
| 4. | Kurang | 0 % |

Berikut histogram tinjauan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan atlet pada setiap faktor secara keseluruhan



Gambar 4. Faktor Keseluruhan

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tinjauan Faktor Psikologis Berkaitan Dengan Aspek Kejenuhan Pada Atlet Renang Kelompok Umur I dan Senior Di Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi (62,5%), kategori tinggi (37,5%). Dari 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diketahui tingkat kejenuhan dari setiap kabupaten meliputi Kabupaten Sleman (19,58%), Kulon Progo (21,79%), Kota (20,33%), Bantul (19,51%), dan Gunungkidul (18,79%). Pada kategori paling tinggi tingkat kejenuhan nya berada di Kabupaten Kulonprogo dan kategori terendah di kabupaten Gunung Kidul.

Tinjauan Faktor Psikologis Berkaitan Dengan Aspek Kejenuhan Pada Atlet Renang setiap kabupaten Kelompok Umur I Dan Senior Di Daerah

Istimewa Yogyakarta terdiri atas delapan faktor, yaitu Menurunnya motivasi, keletihan, Komunikasi yang kurang sehat, Tuntutan tugas, Prosedur atau aturan yang kaku, Kurangnya *reward*, Terasing dari komunitas, dan Jenis kelamin. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Menurunnya Motivasi

Berdasarkan pengkategorian faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan atlet renang setiap kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurunnya motivasi masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 13,64% di Kabupaten Bantul, 12,82% di Kabupaten Kulon Progo, 12,38% di Kota Yogyakarta, 13,01% di Kabupaten Sleman, dan 12,93% di Kabupaten Gunungkidul.

Penurunan Motivasi berpengaruh terhadap prestasi seseorang atlet. Motivasi atlet ada 2 macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari keinginan seseorang itu sendiri. Motivasi dari dalam dirinya sendiri sangat perlu dimiliki seorang atlet agar memiliki mental juara. Motivasi ekstrinsik adalah sumber motivasi yang berasal dari luar atlet. Keluarga, sahabat, teman dekat yang mendukung sepenuhnya berpengaruh bagi motivasi atlet sebagai motivasi dari luar dirinya. Dari beberapa wawancara dengan beberapa atlet (Berinisial A, B, D, G, M, N dan P) mengatakan hal yang menyebabkan menurunnya motivasi adalah program latihan yang kurang bervariasi, latihannya itu-itu terus atau monoton dan kurangnya teman *sparing*. Selain itu ada yang menyatakan (atlet berinisial: R) selain kurangnya *sparing*, juga menyatakan cuacanya panas dan kulit tambah item. Dari beberapa hasil wawancara di atas, menurunnya motivasi atlet Kelompok Umur I Dan Senior Di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak disebabkan motivasi ekstrinsik.

2. Faktor Keletihan

Berdasarkan pengkategorian faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap kabupaten kelompok umur I dan senior di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada faktor Keletihan masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 12,76% di Kabupaten Bantul, 12,58% di Kabupaten Kulon Progo, 12,25% di Kota Yogyakarta, 12,91% di Kabupaten Sleman, dan 12,45% di Kabupaten Gunungkidul.

Faktor keletihan tentunya sangat berhubungan dengan tingkat kejenuhan. Jika beban latihan lebih berat daripada beban normal tubuh maka tubuh akan mengalami keletihan. Saat tubuh mengalami keletihan, perlu adanya proses istirahat otot untuk *recovery*. Peran pelatih membuat program latihan yang seimbang dengan *recovery*, agar atlet yang mengalami keletihan setelah latihan kemudian menjadi fit pada latihan berikutnya. Dari beberapa wawancara dengan beberapa atlet (Berinisial E dan R) mengatakan hal yang menyebabkan keletihan atau rasa capek adalah banyaknya kegiatan di sekolah. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program di sekolah tidak sejalan atau saling tidak mendukung dengan program pelatih renang di lapangan, sehingga membuat atlet keletihan. Untuk itu peran orangtua dalam memilih sekolah yang mendukung prestasi anaknya dalam berlatih berenang sangat penting, misalnya dengan memilih sekolah-sekolah yang ada program kelas khusus olahraganya, dan lain sebagainya.

3. Faktor Komunikasi yang Kurang Sehat

Berdasarkan pengkategorian faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten pada Kelompok Umur I dan Senior Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada faktor komunikasi yang Kurang Sehat masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 10,97% di Kabupaten Bantul, 11,08% di Kabupaten Kulon Progo, 11,04% di Kota

Yogyakarta, 11,23% di Kabupaten Sleman, dan 12,45% di Kabupaten Gunungkidul.

Pentingnya komunikasi yang sehat untuk membangun kondisi latihan yang sehat. Komunikasi yang kurang sehat dengan sesama atlet atau pelatih. Komunikasi yang sehat merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Jika komunikasi kurang sehat maka tingkat kejenuhan akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan dukungan dari sesama atlet, pelatih, dan keluarga memiliki andil dalam membantu menurunkan beban yang mengalami kejenuhan. Dari beberapa pengamatan peneliti dari beberapa kasus atlet pindah klub renang di DIY, lebih banyak disebabkan kurang sehatnya komunikasi antara pelatih dan orangtua yang berakibat pada diri atlet. Pada beberapa kasus orangtua ingin anaknya lebih diperhatikan dan ingin anaknya dapat segera mencapai prestasi yang diinginkan sesuai dengan kelompok umurnya.

4. Faktor Tuntutan Tugas

Berdasarkan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I Dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor tuntutan tugas masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 13,00% di Kabupaten Bantul, 12,91% di Kabupaten Kulon Progo, 14,05% di Kota Yogyakarta, 12,51% di Kabupaten Sleman, dan 12,56% di Kabupaten Gunungkidul.

Tuntutan tugas dalam latihan merupakan salah satu faktor yang penyebab kejenuhan karena bagi seseorang yang emosional, tuntutan latihan yang tinggi berdampak pada persepsi atlet bahwa latihan sebagai sesuatu yang berat. Sedangkan bagi seseorang yang tenang, tuntutan latihan dipersepsi untuk mengembangkan kemampuannya. Dari beberapa wawancara dengan beberapa atlet (Berinisial B) mengatakan hal yang menyebabkan jenuh adalah tuntutan tugas di sekolah yang padat, sehingga

sering berbenturan dengan jadwal latihan. Untuk itu peran orangtua, pelatih dan sekolah serta atlet dalam mensiasati waktu latihan maupun tugas sekolah bisa dilaksanakan dengan baik, dan dapat berjalan lancar.

5. Faktor Prosedur atau Aturan yang Kaku

Berdasarkan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada faktor Prosedur atau Aturan yang Kaku masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 12,30% di Kabupaten Bantul, 12,91% di Kabupaten Kulon Progo, 11,79% di Kota Yogyakarta, 13,79% di Kabupaten Sleman, dan 13,38% di Kabupaten Gunungkidul.

Kejenuhan salah satunya terjadi karena prosedur dan aturan yang kaku. Aturan dan prosedur yang kaku akan menghambat seseorang yang emosional untuk mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sehingga seringkali atlet merasa kesal. Dari beberapa pengamatan dan laporan PPL, Mikro dan magang mahasiswa menunjukkan bahwa ada beberapa perkumpulan renang yang ada di DIY, ada beberapa pelatih yang menerapkan aturan yang kaku dalam proses melatih padahal seharusnya pada Kelompok Umur I dan Senior seharusnya sudah mulai dirubah proses melatihnya berkaitan dengan beban latihan perlu didiskusikan atau dikomunikasikan dengan atletnya.

6. Faktor Kurangnya *Reward*

Berdasarkan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada faktor Kurangnya *Reward* masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 11,81% di Kabupaten Bantul, 13,14% di

Kabupaten Kulon Progo, 12,80% di Kota Yogyakarta, 12,04% di Kabupaten Sleman, dan 11,74% di Kabupaten Gunungkidul.

Pelatih perlu peka dalam memahami kondisi fisik dan psikologis atletnya. Pemberian *reward* perlu diberikan kepada atlet yang telah mencapai apa yang telah ditargetkan. Atlet akan merasa tidak pernah dihargai dan merasa hasil kerja keras latihannya tidak berharga jika *reward* jarang diterima. *Reward* dari hal-hal kecil seperti ucapan selamat maupun *reward* besar berupa pemberian hadiah. Apabila *reward* kurang diberikan hal ini mengakibatkan munculnya rasa putus asa. Dari beberapa pengamatan dan laporan PPL, Mikro dan magang mahasiswa menunjukkan bahwa ada beberapa perkumpulan renang yang ada di DIY yang memberikan *reward* pada atlet yang memperoleh prestasi di daerah maupun nasional, mulai dari pembebasan iuran bulanan sampai tahaun hingga uang pembinaan atas prestasi yang diraih. Hal tersebut merupakan salah satu cara agar atlet tidak merasa jenuh dan putus asa.

7. Faktor Terasing dari Komunitas

Berdasarkan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada faktor Terasing dari Komunitas masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 14,17% di Kabupaten Bantul, 12,83% di Kabupaten Kulon Progo, 12,80% di Kota Yogyakarta, 12,93% di Kabupaten Sleman, dan 12,74% di Kabupaten Gunungkidul.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu penyebab atlet merasa terasing dalam komunitasnya. Atlet yang emosional akan cenderung merasa tidak ada semangat tim, frustrasi, marah, merasa terasing sehingga komunikasinya terasa mengisolasi dirinya. Peran pelatih sangat dibutuhkan agar atlet tidak merasa terasing dari komunitas. Dari

beberapa wawancara dengan beberapa atlet (Berinisial D dan R) mengatakan hal yang menyebabkan terasing dari komunitas adalah kurangnya teman *sparing* atau sudah sedikitnya teman sebaya yang masih latihan. Untuk itu perlu ada koordinasi dengan perkumpulan lain agar ada jadwal latihan bersama dengan atlet yang sama kelompok umurnya, misalnya satu minggu sekali atau atau satu bulan sekali.

8. Faktor Jenis Kelamin

Berdasarkan faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada faktor jenis kelamin masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 11,35% di Kabupaten Bantul, 11,73% di Kabupaten Kulon Progo, 13,00% di Kota Yogyakarta, 11,58% di Kabupaten Sleman, dan 11,75% di Kabupaten Gunungkidul.

Kejenuhan juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin dari masing-masing atlet. Perempuan menunjukkan frekuensi yang lebih besar untuk mengalami kejenuhan daripada laki-laki karena secara kodrat wanita cenderung tidak stabil dan terlalu perasa. Pelatih harus melakukan variasi latihan dan pendekatan agar atlet kondisi psikis wanita stabil sehingga mengurangi tingkat kejenuhan bagi atlet khususnya yang berjenis kelamin wanita, Disamping itu secara fisik atlet wanita pada kelompok umur tersebut sudah mulai sensitif dengan cuaca yang panas warna kulit yang hitam.

c. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan tentang faktor psikologis berkaitan dengan aspek kejenuhan pada atlet renang setiap Kabupaten Kelompok Umur I dan Senior di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut: Tingkat kejenuhan atlet renang kelompok umur I dan Senior di DIY secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi (62,5%), tinggi (37,5%), cukup tinggi (0%) dan kurang (0%).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan secara khusus:

- a) Bagi pelatih, sebaiknya lebih menambah pengetahuan psikologi olahraga dan memvariasikan latihan agar atlet tidak jenuh serta memperbaiki prosedur atau cara dalam melatih. Pelatih perlu memperbaiki komunikasi dengan orangtua dan atlet melalui pendekatan komunikasi yang baik agar dapat mengetahui permasalahan atlet. Pemahaman pelatih terhadap kondisi psikologis atlet sangat diperlukan, disaat atlet sudah menunjukkan kejenuhan maka perlu diberikan "*refresh*" atau kegiatan penyegaran yang dapat mengembalikan semangat latihannya.
- b) Bagi peneliti yang akan datang, agar dapat mengadakan penelitian dengan menambah faktor yang lain, misalnya peran keluarga, sekolah maupun teman sebaya untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek kejenuhan.

Daftar Pustaka

- Bompa T.O. 1983. *Theory and methodology of training*. Dubuque: Kendal//Hunt Publisher Company.
- Bompa, T.O. 1999. *Theory and Methodology of Training, the Key to Athletic Performance*. second edition. Dubuque: Kendall Hunt Publishing.
- Carr, C.M. (2006). Sport psychology: Psychologic issues and applications. *Physical Medicine and Rehabilitation Clinics of North America*, 17, 519-535.
- Connaughton, D. & Hanton, S. (2009). Mental toughness in sport: conceptual and practice. In Mellaulieu, S.D. & Hanton, S. (Eds). *Advances in applied sport psychology: A review* (pp. 317-346). New York, NY: Routledge.
- Davies, D. (1989). *Psychological factors in competitive sport*. Philadelphia: Taylor & Francis. Inc.
- Gould, D., Dieffenbach, K., & Moffett, A. (2002). Psychological characteristics and their development in olympic champions. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14 (3), 172-204.
- FX. Sugiyanto dan Agus Supriyanto (2008). *Mekanika Renang Start dan pembalikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu keolahragaan. UNY
- Gunarsa, S. D. (2000). *Personologi olahraga*, Makalah Disampaikan dalam Simposium Psikologi Olahraga. Tanggal 24 Februari 2000 di Jakarta.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setyobroto, S. (2002). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Alamat: Kampus FIK UNY Jl. Sekeloa 1, Telp. 513092

Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 1991. *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Angus Sunardi, M.Psi & Nur Inah Karyadi, M.Pd
FIK
Analisis butir untuk instrumen
Angus Sunardi, M.Psi & Nur Inah Karyadi, M.Pd

Waktu pelaksanaan : *6 bulan*
 Tempat : *Yogyakarta*
 Dipimpin oleh : Ketua : *Dr. Endang Kusri, M.S.*
 Sekretaris : *Fardillah Kurniawan, M.Or*
 Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
 b. Nara Sumber *12* orang
 c. BPP orang
 d. Peserta lain orang
 Jumlah orang

Hasil Seminar
 Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesempulan : Proposal Penelitian tersebut di atas :
 a. Dibenahi, tanpa revisi/pembenahan
 b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
 c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Catatan:
Alasan mendasar revisi/pembenahan yang mempengaruhi:
instrumen latihan?

Sekretaris Sidang
Fardillah Kurniawan, M.Or

Ketua Sidang
Dr. Endang Kusri, M.S.

Mengetahui
 BP Penelitian FIK UNY
Fardillah Kurniawan
 NIP
 33



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1, Teip. 513092

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Penelitian : Agus Supriyanto, M.Si & Nur Indah Pangastuti, M.Or
 Jurusan : PKL
 Fakultas : FIK
 Status Penelitian : kelompok keahlian
 Judul Penelitian : Tinjauan Psikologis terhadap Menemukan Perben
 Akit Peny. DIT pd kelompok umur 1 sampai 5 tahun
 Pelaksanaan : 6 bulan
 Tempat : Yogyakarta
 Dipimpin oleh : Ketua : Dr. Endang Rini, S.M.S.
 Sekretaris: Fardillah Kurniawan, M.Or
 Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
 b. Nara Sumber 12 orang
 c. BPP orang
 d. Peserta lain orang
 Jumlah orang

Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesempulan : Proposal Penelitian tersebut di atas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Catatan:

Alasan mendasar secara psikologis yang mempengaruhi motivasi latihan?

Sekretaris Sidang,

Fardillah Kurniawan, M.Or

Ketua Sidang,

Dr. Endang Rini, S.M.S.

Mengetahui
BP Penelitian FIK UNY

[Signature]

NIP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Alamat: Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1, Telp. 513092

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Nama Penelitian : Agus Supriyanto, M.Si & Nur Indah Pangoetih, M.
2. Jurusan : PKL
3. Fakultas : FIK
4. Status Penelitian : kelompok keahlian
5. Judul Penelitian : Tinjauan Psikologi terhadap kemampuan Berkeni
alat Dengar DIY pd kelompok umur 1 sampai 5
6. Pelaksanaan : 6 bulan
7. Tempat : Yogyakarta
8. Dipimpin oleh : Ketua : Dra. Endang Rini, S., M.S.
 Sekretaris: Faidillah Kurniawan, M.Or
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
 b. Nara Sumber 12 orang
 c. BPP orang
 d. Peserta lain orang
 Jumlah orang

10. Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesempulan : Proposal Penelitian tersebut di atas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan:

Alasan mendasar secara psikologis yang mempengaruhi
motivasi Berkeni?

Sekretaris Sidang,

Faidillah Kurniawan, M.Or

Ketua Sidang,

Dra. Endang Rini, S., M.S.

Mengetahui
 BP Penelitian FIK UNY

Purkubandono

NIP

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014

PKL/PJKR

PKL

Jam : 13.00 - selesai

Tempat : Ruang Sidang FIK UNY

Acara : Seminar awal Instrumen Penelitian Tahun 2014

| No. | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|--------------------|---------|--------------|
| 1 | Endang Rini S. | | 1 |
| 2 | Siswanto | | 2 |
| 3 | Ayu Supriyati | | 3 |
| 4 | Sulagyo Trianto | | 4 |
| 5 | DEVI PURNAMA | | 5 |
| 6 | Budi Anyanto | | 6 |
| 7 | LISMAOIANA | | 7 |
| 8 | Hur Indah Pangatun | | 8 |
| 9 | Fajar Sriwahyuni | | 9 |
| 10 | ACHUNG NUSOLAH | | 10 |
| 11 | Fadillah Kuntawan | | 11 |
| 12 | ABUL ACUM | | 12 |
| 13 | PX. SUGIYANTO | | 13 |
| 14 | | | 14 |
| 15 | | | 15 |
| 16 | | | 16 |
| 17 | | | 17 |
| 18 | | | 18 |
| 19 | | | 19 |
| 20 | | | 20 |
| 21 | | | 21 |
| 22 | | | 22 |
| 23 | | | 23 |
| 24 | | | 24 |
| 25 | | | 25 |
| 26 | | | 26 |
| 27 | | | 27 |
| 28 | | | 28 |
| 29 | | | 29 |
| 30 | | | 30 |

Yogyakarta,

Mengetahui :
Wakil Dekan I FIK UNY

Panitia Penyeiemggara,



Dr. Panggung Sutapa, M.S
NIP. 19590728 198601 1 001



Saryono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001



PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN DOSEN
ANTARA
WAKIL DEKAN I SELAKU PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN
DENGAN
DOSEN PENELITI
NOMOR: 532.32 /UN34.16/PL/2014

da hari ini, Jum'at tanggal Tiga Puluh Bulan Mei Tahun Dua Ribu Empat Belas, yang bertanda tangan di
wah ini:

- Dr. Pangung Sutapa, M.S : Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta (FIK UNY) selaku Penanggung Jawab Kegiatan,
selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA
- Agus Supriyanto, M.Si : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
selaku Pelaksana Kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian,
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

dua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelompok
Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 sebagaimana dalam Surat Keputusan Dekan No. 137 Tahun 2014, dengan
tentuan sebagai berikut:

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas dari
PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 dengan
judul:

Tinjauan Psikologis Terhadap Menurunnya Prestasi Atlet Renang DIY Pada Kelompok Umur 1 Sampai
Senior

Dengan personil peneliti:

- | | | |
|-------------------------------|-----------------------|------|
| 1. Agus Supriyanto, M.Si | 19800118 200212 1 002 | IIId |
| 2. Nur Indah Pangastuti, M.Or | 19830422 200912 2 008 | IIIf |

Pasal 1

Tujuan

kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian FIK UNY Tahun 2014 bertujuan setiap dosen bisa menghasilkan Karya
ilmiah untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pasal 2

Lingkup Kegiatan

- PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima dari PIHAK
PERTAMA, untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014.
- PIHAK KEDUA berkewajiban melaksanakan seluruh kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK
UNY Tahun 2014 dan menyerahkan laporan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

Pembiayaan

Kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 dibiayai dari Dana DIPA Universitas Negeri
Yogyakarta Tahun 2014, Nomor: DIPA.023-04.2.189946/2014 tanggal 5 Desember 2013.

- Biaya pelaksanaan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY sebesar Rp 7.500.000,00. (Tujuh Juta
Lima Ratus Ribu Rupiah). Jumlah biaya tersebut akan dibayarkan PIHAK PERTAMA kepada PIHAK
KEDUA dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Tahap Pertama sebesar 70% x Rp. 7.500.000,00 = Rp 5.250.000,00 dibayarkan setelah penandatanganan kontrak oleh kedua belah pihak.
- (b) Tahap Kedua sebesar 30% x Rp 7.500.000,00 = Rp 2.250.000,00 dibayarkan setelah Pihak Kedua menyerahkan laporan kepada Pihak Pertama
- (c) Pembayaran biaya tahap pertama dan kedua potong PPh Pasal 21 dari biaya manajemen

(2) Rincian Penggunaan dana sebagai berikut :

- (a) Biaya Operasional : 60 %
- (b) Biaya Pelaporan : 15%
- (c) Biaya Manajemen : 25%

Jumlah : 100 %

Pasal 4

Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu Pelaksanaan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 selama 5 (lima) bulan, sejak tanggal, 30 Mei 2014 sampai dengan tanggal, 30 Oktober 2014.

Pasal 5

Penyerahan Laporan

Pihak Kedua harus menyerahkan laporan kegiatan sebanyak 4 Ekp selambat-lambatnya tanggal 30 Oktober 2014 dengan format cover sebagai berikut:

PENELITIAN DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2014
SK. DEKAN NOMOR: 137 TAHUN 2014, TANGGAL 19 MEI 2014
NOMOR PERJANJIAN: 532.32 /UN34.16/PL/2014, TANGGAL 19 Mei 2014

Pasal 6

Bea Materai

Bea materai yang diperlukan untuk surat perjanjian ini menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA

Pasal 7

Sanksi

PIHAK KEDUA bertanggung jawab atas selesainya pelaksanaan kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Tahun 2014 dalam jangka waktu 5 (lima) bulan dan apabila melampaui batas tersebut dikenakan denda keterlambatan sebesar 1⁰/₁₀₀ (satu permil) setiap hari keterlambatan dengan denda maksimal sebesar 5% (lima persen) dari nilai kontrak.

Pasal 8

Lain-lain

Segala sesuatu yang belum diatur dalam Surat Perjanjian atau perubahan-perubahan yang dipandang perlu oleh kedua belah pihak, akan diatur lebih lanjut dalam Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian.

Pasal 9

Penutup

- (a) Surat perjanjian ini disusun dalam rangkap 4 (empat) bermaterai cukup dan masing-masing rangkap mempunyai kekuatan hukum yang sama
- (hh) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian ini ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah

PIHAK KEDUA
Dosen Peneliti



Agus Supriyanto, M.Si
NIP. 19800118 200212 1 002

PIHAK PERTAMA
Wakil Dekan I
Selaku Penanggung Jawab Kegiatan



Dr. Panggung Sutapa, M.S
NIP. 19590728 198601 1 001



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Agus Supriyanto, M.Si
2. Jurusan : PKL
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : Kelompok Keahlian
5. Judul Penelitian : Tinjauan Faktor Psikologis Berkaitan dengan Aspek Kejenuhan yang menyebabkan Menurunnya Prestasi Atlet Renang D.I.T. Pada Kel.umur Senior
6. Pelaksanaan : Jum.at. 24 oktober 2014
7. Tempat : Ruang Sidang GPLA Lt III
8. Dipimpin oleh : Ketua : Endang Rini Sukanti, M.S
Sekretaris : Ratna Budiarti, M.Or
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara Sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang
10. Hasil seminar:
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :
 - a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
 - b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
 - c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang
11. Catatan :
Latar belakang penelitian dikembangkan supaya lebih mendetail
kelebihan & kekurangan yg diteliti

Sekretaris,


 Ratna Budiarti, M.Or
 NIP. 19810512.201012 2003

Ketua Sidang,


 Endang Rini Sukanti M.S
 NIP 19600407.198601 2 001

Mengetahui
 BP. Penelitian FIK - UNY



NIP.



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1. Nama Peneliti : Agus Supriyanto, M.Si
- 2. Jurusan : PKL
- 3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- 4. Jenis Penelitian : Kelompok Keahlian
- 5. Judul Penelitian : Tinjauan Faktor Psikologi Berkaitan dengan Aspek Kejenuhan yang menyebabkan Menurunnya Prestasi Atlet Renang D.I.Y Pada Kel.umur Senior
- 6. Pelaksanaan : Jumat, 24 Oktober 2014
- 7. Tempat : Ruang Sidang GPLA Lt III
- 8. Dipimpin oleh : Ketua : Endang Rini Sukanti, M.S
Sekretaris : Ratra Budiarti, M.ST
- 9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara Sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang

10. Hasil seminar:
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan :
Latar belakang penelitian di kembangkan supaya lebih mendetail
kelebihan & kekurangan yg diteliti.

Sekretaris,

Ratra Budiarti, M.ST
NIP. 19810512.201012 2003

Ketua Sidang,

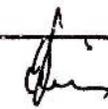
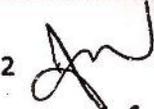
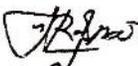
Endang Rini Sukanti, M.S
NIP 19600407.198601 2 001

Mengetahui
BP. Penelitian FIK - UNY

NIP.

Daftar Hadir Peserta Seminar Hasil Penelitian Tahun 2014

Hari, tanggal : Jum'at , 24 Oktober 2014

| No. | Nama | Tanda Tangan | |
|-----|-------------------------------|--------------|--|
| 1 | Endang Rini Sukamti, M S | 1 |  |
| 2 | Dr. Siswantoyo | | 2  |
| 3 | Agus Supriyanto, M.Si | 3 |  |
| 4 | Subagio Irianto, M.Pd | | 4  |
| 5 | Devi Tirtawirya, M.Or | 5 | - |
| 6 | Budi Aryanto, M.Or | | 6  |
| 7 | Dr. Lismadiana | 7 | - |
| 8 | Nur Indah Pangastuti, M.Or | | 8  |
| 9 | CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or | 9 |  |
| 10 | Agung Nugroho, M.Or | | 10  |
| 11 | Faidillah Kurniawan, M.Or | 11 |  |
| 12 | Abdul Alim M.Or | | 12  |
| 13 | Prof. Dr. FX. Sugiyanto | 13 | - |
| 14 | | | 14 |
| 15 | | 15 | |

Mengetahui :
Wakil Dekan I FIK UNY



Dr. Pangung Sutapa, M.S
NIP. 19590728 198601 1 001

Yogyakarta,
Panitia Penyelenggara



Saryono, M.Or
NIP.19811021 200604 1 001